

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum tentang sejarah singkat berdirinya, letak sekolah, visi, misi dan tujuan MTs Darul Huda Damit Pelaihari

1. Sejarah Singkat Madrasah Damit Pelaihari Tsanawiyah Darul Huda

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Darul Huda bermula dari Pondok Pesantren yang di dirikan pada tahun 2005. Lembaga ini berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda. Kepala Yayasan saat itu adalah Bapak Drs. Imron Wahyudi sampai saat ini.

Pada tahun 2005 Podok Pesantren Darul Huda diubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Darul Huda yang di akui oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut menjadi Madrasah Tsanawiyah yang berstatus swasta, beberapa Kepala Sekolah yang pernah menjabat: Hj. Khusnul Khotimah (2005- 2016), Drs. H. Imron Wahyudi (2016-sekarang). Dari tahun ke tahun jumlah siswa dan siswi semakin bertambah sering dengan semakin berkembangnya fasilitas dan bertambahnya pengajar yang mengajar di Madrasah.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari

- a) Nama : Madrasah Tsanawiyah Darul Huda
- b) NSM : 121263010012
- c) NPSN : 60729272

- d) Alamat : Jl. Hidayatullah
- e) Desa/Kelurahan : Damit
- f) Kecamatan : Batu Ampar
- g) Kabupaten : Tanah Laut
- h) Provinsi : Kalimantan Selatan
- i) Kode Pos : 70882
- j) Telepon : 081348687549
- k) Email : Darul_huda01@yahoo.com
- l) Daerah : Perdesaan
- m) Status Madrasah : Swasta
- n) Nama Kepala Sekolah : Drs.H. Imran Wahyudi
- o) Pendidikan Terakhir : Sarjana Peradilan Agama
- p) Tahun Berdiri : 2005
- q) Terakreditasi : B

3. Visi Madrasah

Menciptakan siswa Qur'ani yang ber-Imtaq, Iptek, berakhlak mulia dan berbudi luhur.

4. Misi Madrasah

Membina manusia yang penuh percaya diri, kreatif dan mempunyai wawasan yang luas dalam pengembangan Islam.

5. Tujuan Madrasah

- a) Anak didik tidak hanya dituntut berilmu, juga mempunyai moral, dan berakhlak mulia.

- b) Kreatif dan penuh tanggung jawab bagi dirinya dan bisa dikembangkan pada orang lain.
- c) Dalam kehidupan anak didik kita, tidak hanya dalam bidang keterampilan, olah raga, dan seni yang sangat penting dapat mengamalkan al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Dapat mengembangkan ilmunya pada jenjang yang lebih tinggi dan tidak menghilangkan popularitas sebagai anak didik Madrasah.
- e) Membawa citra Madrasah yang tidak kalah bersaing dan mempunyai kedudukan tinggi, bermoral dan bermartabat dalam kehidupan dunia yang serba modern masa sekarang dan masa mendatang.
6. Keadaan Guru, siswa dan sarana prasarana MTs Darul Huda Damit Pelaihari

Keadaan guru dan staf tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda sebagaimana terletak dalam tabel berikut ini:

a) Tabel I Daftar Tabel Keadaan Guru

No	Nama Guru	L/P	Guru Mata Pelajaran	Ijazah Terakhir	Keterangan Jabatan
1	Drs. H. Imron Wahyudi	L	Bahasa Arab	S1	Guru dan Kepala sekolah
2	Hj. Arbainah S. Ag	P	Fiqih Aqidah Akhlak Ski	S1	Guru dan pengurus Perpustakaan
3	Sumaidah, S. Pd	P	IPS PKN	S1	Guru dan wali kelas VII
4	Isnani Fatimah, S. Pd	P	Seni budaya Prakarya	S1	Guru
5	Nurul Ida, S. Pd	P	MTK	S1	Guru
6	Tri Hidayah, S. Pd	P	IPA	S1	Guru

7	Nur Aini Sulistyowati, S. Pd	P	MTK IPA	S1	Guru dan wali kelas IX A
8	Rusli, S. Pd	L	Bahasa Indonesia	S1	Guru
9	M. Noor Roziqin,	L	Qur'an Hadits	SMA	Guru
10	Purnomo, M. Pd	L	PKN	S2	Guru
11	Nurul Anisa, S. Pd	P	Matematika	S1	Guru dan wali kelas VIII
12	Rahmi Maysi, S. Pd	P	B. Inggris Bahasa Indonesia	S1	Guru dan wali kelas IX B
13	Ida Nuryani, S. Pd	P	Qur'an Hadits	SMA	Guru
14	Ika Agustina Wulandari, S. Pd	P	PKN Bahasa Indonesia	S1	Guru
15	Muhammad Hafidz Muzaki Aldzom, S. Hum	L	Bahasa Arab	S1	Guru
16	Nina Kurnia, S. Pd	P	Seni Budaya	S1	Guru
17	Muhammad Luthfi, S. Pd	L	Penjaskes	S1	Guru
18	Erny Karmila, S. Pd	P	Bimbingan Konseling	S1	Guru

Sumber: Dokumen Tata Usaha MTs Darul Huda Damit Pelaihari

b) Keadaan Siswa Tahun 2019/2020

Tabel II Daftar Keadaan Siswa

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	VII	7 Orang	12 Orang	19 Orang
2	VIII	6 Orang	15 Orang	21 Orang
3	IX	15 Orang	23 Orang	38 Orang
Jumlah		28 Orang	50 orang	78 Orang

Sumber: Dokumen Tata Usaha MTs Darul Huda Damit Pelaihari

c) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Darul Huda sebagai terletak dalam tabel berikut ini:

Tabel III Daftar Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana yang Dimiliki	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang belajar	4	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Kurang Baik
6	Ruang lab. IPA	1	Baik
7	Ruang Kesehatan/UKS	1	Kurang baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang Osis	1	Baik
10	Ruang gudang	1	Baik
11	Kantin Madrasah	2	Baik
12	Asrama siswa	2	Baik
13	Tempat Ibadah (Mushola)	1	Baik
14	Lapangan olahraga	1	Kurang baik
15	Tempat parkir	2	Kurang baik
16	Wc guru	1	Baik
17	Wc siswa	3	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha MTs Darul Huda Damit Pelaihari

B. Penyajian Data

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil temuan di lapangan yang berkenaan dengan pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data ini di kelompokkan sesuai dengan data rumusan masalah yang penulis buat sebelumnya untuk mempermudah penyajian dan penganalisan data.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, penulis dapat menyajikan beberapa data sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Proses Penyusunan Program Pengajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, menyatakan bahwa semenjak pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 beliau tidak lagi membuat perencanaan pembelajaran baik itu program tahunan, program semester, silabus maupun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini dikarenakan beliau kurang menguasai sistem pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara kepada guru aqidah akhlak yakni ibu Hj. Arbainah, S. Ag mengenai perencanaan pembelajaran, bahwa:

“Ibu tidak menggunakan perencanaan pembelajaran baik itu program tahunan, program semester, silabus maupun RPP karena ibu tidak begitu menguasai sistem pembuatan perencanaan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013. Sistem perencanaan pembelajaran KTSP sangat beda jauh dengan sistem perencanaan pembelajaran kurikulum 2013”. Ibu ada bertanya dengan guru lain mengenai pembuatan RPP kurikulum 2013, tetapi guru itu juga tidak bisa bagaimana sistem pembuatan RPP kurikulum 2013, jadi ibu tidak memakai RPP disaat mengajar”.¹

Kemudian penulis bertanya bahwa dalam proses belajar mengajar perencanaan pembelajaran itu sangat penting dan beliau pun menjawab:

“Memang benar, perencanaan pembelajaran itu merupakan hal yang sangat penting bagi guru dalam proses belajar mengajar, akan tetapi ibu belum paham cara pembuatan RPP yang menggunakan kurikulum 2013 ini. Tetapi ibu juga berusaha mengetahui dan belajar cara pembuatan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 ini”.²²

¹Hasil wawancara dengan Ibu Arbainah selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 09.00 Wib.

²Hasil wawancara dengan Ibu Arbainah selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 09.04 Wib.

Pada saat penulis bertanya mengenai sanksi, “Apakah ada sanksi bagi guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran baik itu program tahunan, program semester, silabus dan RPP?” guru Aqidah Akhlakpun menjawab “tidak ada sanksi yang diberikan, hanya saja dengan peringatan dan anjuran dari Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari yakni Bapak Drs. H. Imran Wahyudi”.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Maret 2020 pada hari Selasa jam 09.07 dengan ibu Hj. Arbainah, S. Ag selaku guru aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari, tentang kegiatan awal saat proses pembelajaran, beliau mengemukakan:

“Saat memasuki kelas ibu mengucapkan salam, membaca bismillah lalu berdoa’a, mengkondisikan kelas untuk menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran dan menanyakan kabar serta mengabsen kehadiran siswa, dan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi materi minggu lalu dengan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan serta melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan”.³

Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas VII, VIII dan IX, mereka berpendapat dari siswa kelas VII bahwa: “Ibu Arbainah pada saat

³Hasil wawancara dengan Ibu Arbainah selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 09.07 Wib.

memulai pembelajaran ibu selalu mengucapkan salam, membaca bismillah lalu berdo'a, mengkondisikan kelas, tanya kabar, absen dan apersepsi serta mengaitkan materi minggu lalu dengan materi yang akan diajarkan sekarang".⁴

Pendapat lain dari siswa kelas VIII mengatakan bahwa: "Ibu saat masuk kedalam kelas mengucapkan salam, membaca bismillah dan berdo'a, tanya kabar, absen dan apersepsi".⁵ Adapun pendapat dari siswa kelas IX mengatakan bahwa: "Ibu mengucapkan salam, membaca bismillah kemudian berdo'a, dilanjutkan tanya kabar, absen dan kadang-kadang juga mengulang pembelajaran minggu lalu".⁶

Berdasarkan hasil observasi, pada jam 08.00, pelajaran aqidah akhlak pada tanggal 16 Maret 2020 pada hari senin di kelas VII, pada pemberian pokok pembahasan tentang akhlak tercela kepada Allah Swt pada 15 menit pertama, terlihat ketika memasuki kelas guru memberi salam kepada siswanya, lalu siswa/i itu menjawab salam dari guru dengan lantang dan semangat, kemudian terlihat sebelum memulai pembelajaran guru mengkondisikan kelas dan menanyakan kabar kepada siswa/i nya, dimana pada saat itu siswa hadir semua saat ibu menanyakan siapa yang tidak berhadir hari ini. Setelah itu guru terlihat menanyakan kepada siswa,

⁴Hasil wawancara dengan peserta didik Muhammad Rafli Syaputra kelas VII di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 31 Maret 2020 pada jam 10.05 Wib.

⁵Hasil wawancara dengan peserta didik Miftahul Aulia Sari kelas VIII di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 1 April 2020 pada jam 10.03 Wib.

⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik Niken Saila Ragina Amanda kelas IX di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 2 April 2020 pada jam 10.05 Wib.

“apakah masih ingat pelajaran minggu lalu kita membahas tentang apa?”, maka siswa serentak menjawab materi minggu lalu membahas tentang materi tersebut, dan mengaitkan pembelajaran minggu lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari sekarang, serta terlihat guru melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan dimana guru terlihat mengajukan pertanyaan kepada siswa dan kemudian terlihat ada beberapa siswa yang mampu merespon pertanyaan guru, kemudian guru melanjutkan materi yang akan dipelajari pada saat itu.⁷

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam suatu pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis.

Wawancara dengan guru aqidah akhlak yakni ibu Hj. Arbainah, S. Ag, tentang bagaimana dalam proses kegiatan inti dimana beliau berkata: “Ibu menjelaskan isi materi dan tidak lupa memberikan contohnya, menyampaikannya dengan baik, guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami”.⁸

⁷Hasil Observasi di kelas VII MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 16 Maret 2020 pada jam 08.00 Wib.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Arbainah selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 09.10 Wib.

Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas VII, VIII, dan IX, mereka berpendapat dari siswa kelas VII bahwa ibu Hj. Arbainah, S. Ag pada saat kegiatan inti dalam pembelajaran bahwa: “Ibu selalu menjelaskan materi, memberikan contoh dan mempersilahkan kami untuk bertanya”.⁹

Pendapat lain dari siswa kelas VIII dia mengemukakan bahwa: “Ibu menjelaskan materi pembelajaran, memberikan contoh dan mempersilahkan kami bertanya”.¹⁰ Adapun pendapat dari siswa kelas IX mengatakan bahwa: “Ibu menjelaskan materi, memberikan contoh, dan mempersilahkan kami bertanya apabila ada yang kurang dipahami”.¹¹

Berdasarkan hasil observasi, pada jam 08.15, pelajaran aqidah akhlak pada tanggal 16 Maret 2020 pada hari senin di kelas VII. Pada 50 menit, guru terlihat menyampaikan materi pelajaran dan juga menuliskan pokok-pokok pembahasan yang akan dipelajari di papan tulis serta memberikan contoh yang berkaitan dengan materi tersebut. Disaat menyampaikan pembelajaran beliau mennayakan pemahaman siswa apakah ada yang belum dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Terlihat

⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik Muhammad Rafli Syaputra kelas VII di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 31 Maret 2020 pada jam 10.08 Wib.

¹⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik Miftahul Aulia Sari kelas VIII di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 1 April 2020 pada jam 10.06 Wib.

¹¹ Hasil wawancara dengan peserta didik Niken Saila Ragina Amanda kelas IX di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 2 April 2020 pada jam 10.08 Wib.

ada beberapa yang menguncungkan tangan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami.¹²

Dalam mengelola kelas, guru aqidah akhlak mengatur tempat duduk dengan format berjajar atau berbaris dan bisa juga seperti huruf U. Untuk menciptakan suasana yang kondusif saat pelajaran berlangsung, guru aqidah akhlak selalu memantau siswa/i nya. Bila ada siswa/i yang mengantuk langsung ditegur, kemudian disuruh keluar untuk cuci muka. Bila ada siswa/i yang mengobrol sendiri satu atau dua kali ketika diterangkan, hanya ditegur tapi bila sudah sampai tiga kali tegur, siswa di suruh maju ke depan kelas untuk menerangkan dan menggantikan guru mengajar. Selain itu, apabila kondisi kelas sangat ribut pada saat guru menjelaskan, maka guru akan diam supaya siswa/i itu akan sadar sendiri.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hj. Arbainah S. Ag selaku guru aqidah akhlak, guna mengetahui pengelolaan kelas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru aqidah akhlak yakni ibu Hj. Arbainah, S. Ag:

“Kadang ibu harus sewaktu-waktu bisa bersifat tegas, ibu cuman ingin memperingatkan aja, bahkan sampai ibu mengatakan kalau misalkan kalian tidak mau diam lebih baik keluar, kenapa, karena kalau kalian berbicara suaranya lebih nyaring dari suara guru, kasian yang serius ingin belajar, jadi kalau sudah ibu katakan seperti itu, mereka akan pasti diam, mereka akan menyadari, padahal itu cuman gertakan buat mereka”.¹³

¹² Hasil Observasi di kelas VII MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 16 Maret 2020 pada jam 08.15 Wib.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Arbainah selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 09.13 Wib.

3) Kegiatan akhir

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hj. Arbainah, S. Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak tentang kegiatan akhir pembelajaran, beliau mengemukakan:

“Pada saat mengakhiri pembelajaran yang sedang berlangsung ibu bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, diadakan post test atau tugas serta tanya jawab tentang materi yang sudah diajarkan dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Akan tetapi, apabila waktunya tidak cukup tidak ibu adakan post test hanya dengan menyimpulkan materi saja dan diakhiri dengan salam”.¹⁴

Kemudian peneliti mewawancarai dengan siswa, tentang bagaimana kegiatan penutup saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan ibu, hasil wawancara pada siswa kelas VII di MTs Darul Huda Damit Pelaihari, mereka mengemukakan bahwa: “Saat akhir pembelajaran diadakan post test dan tanya jawab, kadang-kadang menyimpulkan materi kemudian mengucapkan salam”.¹⁵

Pendapat lain dari siswa kelas VIII, dia mengemukakan bahwa: “Ibu menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam saja, karena pada saat itu suasana kelas masih dalam mengerjakan soal latihan, jadi ibu tidak memberikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan pada saat itu”.¹⁶ Adapun pendapat dari kelas IX, dia mengemukakan bahwa: “Ibu

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Arbainah selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 09.05 Wib.

¹⁵Hasil wawancara dengan peserta didik Muhammad Rafli Syaputra kelas VII di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 31 Maret 2020 pada jam 10.10 Wib.

¹⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik Miftahul Aulia Sari kelas VIII di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 1 April 2020 pada jam 10.10 Wib.

menyimpulkan pembelajaran bersama siswa, diadakan post test serta tanya jawab dan menjawab soal serta diakhiri dengan mengucapkan salam”.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi, pada jam 09.05 pelajaran aqidah akhlak, pada tanggal 16 Maret 2020 pada hari senin di kelas VII, pada 15 menit terakhir, dimana kegiatan akhir pembelajaran terlihat guru memberikan kesimpulan bersama siswanya tentang apa saja yang dipelajari pada saat itu, setelah memberikan kesimpulan, guru terlihat mengadakan post test untuk mengetahui seberapa paham siswa tentang materi yang dijelaskan, serta guru mengucap salam bersama siswanya pertanda bahwa kegiatan pembelajaran telah berakhir.¹⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

a. Metode Keteladanan

Agar pembentukan akhlakul karimah siswa dapat berhasil, salah satu hal yang harus dilakukan pengajar adalah melalui keteladanan. Cara ini dapat memberikan kesan yang mendalam ada jiwa anak untuk menghayati dan memahami perbuatan baik yang senantiasa ditunjukkan oleh pengajar. Guru sebagai peran yang digugu dan ditiru. Guru harus dapat menjaga dengan baik antara perbuatan maupun ucapan, sehingga naluri anak yang

¹⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik Niken Saila Ragina Amanda kelas IX di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 2 April 2020 pada jam 10.11 Wib.

¹⁸ Hasil Observasi di kelas VII MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 16 Maret 2020 pada jam 09.05 Wib.

suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan saran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 Maret 2020 pada hari senin jam 10.00, ungkapan kepala sekolah yakni bapak Drs. H. Imran Wahyudi:

“Guru merupakan contoh utama bagi anak didik di sekolah. Guru harus bisa memberi contoh yang baik bagi anak didiknya, agar anak didik itu akan mudah meniru perilaku yang baik juga. Misalnya seperti guru memakai pakaian yang rapi dan sopan maka anak didik juga akan meniru sebagaimana yang dilakukan oleh gurunya”.¹⁹

Kemudian peneliti mewawancarai dengan guru BK yakni ibu Erny Karmila S. Pd tentang metode keteladanan yang diterapkan di sekolah. Beliau pun mengemukakan bahwa:

“Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran di kelas maupun diluar kelas harus bisa memberikan kesan segalanya terhadap peserta didik. Karakter guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh peserta didiknya. Semua akan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Maka dari itu, guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, karena peserta didik mempunyai sifat suka meniru”.²⁰

Dengan demikian, salah satu bentuk keteladanan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari sebagai berikut:

1) Disiplin

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Imran Wahyudi selaku Kepala Sekolah di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 30 Maret 2020 Pukul 10.00 Wib.

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Erny Karmila selaku Guru BK di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09.20 Wib.

Pada hari senin tanggal 30 Maret 2020, berdasarkan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah yakni bapak Drs. H. Imran Wahyudi, bahwa:

“Seorang guru harus memberikan teladan yang baik kepada siswanya. Kedisiplinan harus diutamakan oleh guru untuk sebagai contoh, ketika di sekolah siswa dituntut untuk disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah, maka guru harus disiplin pula, baik dalam mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku di sekolah maupun ketika di luar sekolah. Contoh kedisiplinan seperti menempatkan sepatu pada tempatnya, datang tepat waktu dan selalu ingat dengan tugas piket yang telah diberikan”.²¹

Menurut hasil observasi yang peneliti lihat, para siswa/i memiliki kesadaran dalam hal ketepatan waktu untuk datang ke sekolah dan selalu mematuhi tata tertib yang diterapkan di sekolah.

2) Cara berpakaian yang rapi dan menutup aurat

“Cara berpakaian seseorang merupakan cerminan pada diri orang tersebut. Oleh karena itu, bila seseorang ingin dipandang baik dan menyenangkan oleh orang lain, maka hal yang perlu diperhatikan adalah melalui bagian luar pada dirinya yang salah satunya adalah cara berpakaian”.²²

Hal ini dinyatakan oleh bapak Drs. H. Imran Wahyudi sebagai kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari.

Sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, memang sebagian besar guru Madrasah Tsanawiyah Darul Huda sendiri juga selalu berpenampilan rapi, sopan dan mencerminkan seorang guru. Hal ini bisa diperhatikan dari jenis

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Imran Wahyudi selaku Kepala Sekolah di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 30 Maret 2020 Pukul 10.08 Wib.

²²Hasil wawancara dengan Bapak Imran Wahyudi selaku Kepala Sekolah di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 30 Maret 2020 Pukul 10.10 Wib.

pakaian yang digunakan guru, jika pakaian yang digunakan adalah baju muslim maka model pakaiannya sebagaimana baju dinas guru yang sudah ditetapkan, sedangkan apabila pakaian bebas bahan yang digunakan adalah bahan kain misalkan baju busana muslim, kemeja, batik, rok maupun celana kain dan yang jelas tidak transparan begitu pula dengan guru yang lain. Sehingga apabila ingin menjadikan siswanya berpenampilan yang baik atau berpakaian yang baik maka sebagai guru harus memberikan contoh terlebih dahulu. Sedangkan jenis kain yang digunakan para siswa adalah sebagaimana ketentuan kain yang sudah dibagikan oleh pihak sekolah dan sejumlah pengamatan peneliti, cara berpakaian siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari juga dikatakan rapi, baik dari siswa laki-laki maupun siswa perempuan.

3) Bersedekah

Bersedekah merupakan kebiasaan yang selalu diajarkan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari.

Adapun hasil wawancara kepada kepala sekolah yakni bapak Drs. H. Imran Wahyudi pada tanggal 30 Maret 2020, bahwa:

“Bersedekah dilakukan pada saat ada suatu kejadian atau musibah yang ada di sekitar lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Bersedekah ini dilakukan seperti pada saat ada warga yang meninggal dunia, maka siswa/i diajak untuk bersedekah seikhlasnya dan tidak diharuskan atau ditentukan jumlahnya, bahkan terkadang apabila warga yang terkena musibah itu kira-kira dekat dengan sekolah maka para siswa laki-laki diajak untuk mengikuti sholat jenazah di rumah warga tersebut. Selain itu, bersedekah ini juga dilakukan pada saat ada

bencana baik itu di lingkungan sekolah maupun masyarakat, seperti kebakaran”.²³

Dengan demikian, terlihat bahwa tujuan diadakannya pembiasaan bersedekah ini yaitu agar siswa/i terbiasa memberi terhadap sesama yang membutuhkan.

4) Lemah lembut

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah yakni bapak Drs. Imran Wahyudi pada tanggal 30 Maret 2020, bahwa:

“Dalam menanamkan sikap lemah lembut kepada siswa, maka hal yang pertama dilakukan adalah diri sendiri harus bisa menjadi seorang sosok guru yang lemah lembut dan tidak kasar ketika berbicara kepada siswa, baik ketika proses belajar maupun ketika diluar jam pelajaran”.²⁴

Menurut beliau guru adalah sebagai contoh teladan apabila guru bersikap kasar maka hal tersebut dapat menjadi contoh yang buruk kepada siswanya, jadi menurut beliau cara yang efektif adalah dengan teladan selalu bersikap lemah lembut kepada siswa/i nya.

5) Membaca do'a dan mencuci tangan sebelum makan

Guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswanya untuk membaca doa dan mencuci tangan sebelum makan. Tujuan dibiasakannya perilaku seperti ini agar siswa selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan dan selalu menjaga kebersihan.

b. Metode Pembiasaan

²³Hasil wawancara dengan Bapak Imran Wahyudi selaku Kepala Sekolah di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 30 Maret 2020 Pukul 10.14 Wib.

²⁴Hasil wawancara dengan Bapak Imran Wahyudi selaku Kepala Sekolah di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 30 Maret 2020 Pukul 10.18 Wib.

Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan seluruh siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pihak guru Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari menjadikan seluruh kegiatan dilakukan dengan senang hati sehingga yang dirasa paksaan lama kelamaan sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan melalui pembiasaan yang diterapkan, antara lain:

1) Sholat sunnah duha berjamaah

Sholat sunnah duha berjamaah merupakan salah satu bentuk kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa. Pelaksanaannya pada pukul 07.30 hingga 07.40 yaitu sebelum dimulainya pembelajaran di dalam kelas. Sholat sunnah duha berjamaah dibagi dengan dua tempat, siswa laki-laki bertempat di mushola dan siswa perempuan bertempat di ruangan khusus perempuan. Tujuan diadakannya kegiatan sholat duha berjamaah ini agar siswa/i Madrasah Tsanawiyah Darul Huda terbiasa datang tepat waktu karena sholat sunnah duha berjamaah ini dilakukan dengan waktu yang sangat pagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 Maret 2020 pada hari selasa jam 10.23, ungkapan dari kepala sekolah yakni bapak Drs. H. Imran Wahyudi:

“Bapak rasa sholat sunnah duha ini akan bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari, kita bisa lihat disini kalau anak-anak itu pagi di bimbing untuk sholat duha dulu, disitu mereka bisa memikirkan bagaimana atau jam berapa mereka harus datang ke

sekolah, karena kalau duha itu kan harus pagi-pagi sekali. Sebelum pembelajaran di langsunngkan”.²⁵

Adapun berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari ibu Erny Karmila, S. Pd selaku guru BK pada tanggal 14 Maret 2020 pada hari selasa jam 09.23, bahwa: “Dengan diadakannya sholat sunnah duha berjamaah ini bisa melatih siswa/i untuk datang tepat waktu dan menjadi orang yang berakhlak mulia”.²⁶

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, bahwa pelaksanaan sholat sunnah duha berjamaah memang benar ada.

2) Tadarus al-Qur'an berjamaah

Tadarus al-Qur'an berjamaah ini dikerjakan pada jam 07.40 hingga 07.50 setelah melaksanakan sholat sunnah berjamaah. Semua murid diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini, apabila ada yang tidak mengikuti akan mendapat sanksi atau hukuman, seperti membersihkan sampah, menyiram bunga, membersihkan wc dan lain sebagainya.

Adapun tujuan diadakannya kegiatan tadarus al-Qur'an berjamaah ini sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah yakni bapak Drs. H. Imran Wahyudi pada tanggal 30 Maret 2020 pada hari selasa jam 10.26: “Tujuan diadakannya tadarus al-Qur'an setiap pagi ini selain

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Imran Wahyudi selaku Kepala Sekolah di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 30 Maret 2020 Pukul 10.23 Wib.

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Erny Karmila selaku Guru BK di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09.23 Wib.

untuk memperlancar bacaan al-Qur'an juga untuk membiasakan siswa membaca al-Qur'an setiap hari".²⁷

Adapun hasil wawancara dari ibu Erny Karmila, S. Pd selaku guru BK pada tanggal 14 Maret 2020 pada hari sabtu jam 09.27, bahwa: "Diadakannya tadarus al-Qur'an berjamaah ini bertujuan agar siswa/i terlatih untuk membuka dan membaca al-Qur'an setiap hari tidak hanya di sekolah bahkan juga di rumah".²⁸

3) Sholat dzuhur berjamaah

Sholat merupakan perintah sebagai umat muslim yang wajib untuk dilakukan. Dengan ini, maka pihak Madrasah Tsanawiyah Darul Huda menegaskan bahwa siswa/i yang berada di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda wajib melakukan kegiatan sholat dzuhur berjamaah.

Adapun hasil wawancara dari bapak Drs. H. Imran Wahyudi selaku kepala sekolah MTs Darul Huda, beliau mengemukakan bahwa:

"Semua siswa/i MTs Darul Huda wajib mengikuti sholat dzuhur berjamaah terutama siswa laki-laki. Sholat dzuhur berjamaah ini dibagi menjadi dua tempat, laki-laki di mushola dan perempuan di ruangan khusus perempuan. Tujuan diadakannya kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini agar siswa/i terbiasa mengerjakan sholat tepat waktu dan akan terlatih untuk selalu mengerjakan perintah Allah Swt".²⁹

Adapun hasil wawancara dari ibu Erny Karmila, S. Pd selaku guru BK pada tanggal 14 Maret 2020 pada hari sabtu jam 09.32, bahwa:

²⁷Hasil wawancara dengan Bapak Imran Wahyudi selaku Kepala Sekolah di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 30 Maret 2020 Pukul 10.26 Wib.

²⁸Hasil wawancara dengan Ibu Erny Karmila selaku Guru BK di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09.27 Wib.

²⁹Hasil wawancara dengan Bapak Imran Wahyudi selaku Kepala Sekolah di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 30 Maret 2020 Pukul 10.30 Wib.

“Semua siswa/i disini wajib mengikuti sholat dzuhur berjamaah untuk membiasakan siswa selalu melaksanakan sholat”.³⁰

Dengan demikian, terlihat bahwa semua siswa/i MTs Darul Huda wajib mengikutinya sholat dzuhur berjamaah terkecuali siswi perempuan yang sedang haid diperkenankan untuk istirahat atau bahkan sekedar didalam kelas. Hal ini sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, bahwa pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah memang diterapkan.

4) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar

Setiap mengawali aktivitas belajar mengajar di kelas, guru selalu membiasakan siswa untuk bersama-sama berdo'a, karena do'a merupakan sebuah aktivitas pertama dan utama yang harus dibiasakan oleh guru, terlebih lagi pada setiap siswa maupun siswi selain berdo'a sebelum belajar, berdo'a setelah belajar juga tak kalah pentingnya dipanjatkan dalam mengungkapkan puji syukur kehadiran Allah Swt sekaligus memohon keberkahan atas segala aktivitas belajar maupun siswa serta memohon dianugerahi oleh Allah Swt pemahaman pada semua pelajaran yang telah diterima dari pagi hingga siang hari.

c. Metode Pemberian Nasihat

Dalam pembentukan akhlak tentu tidak jauh dari pemberian nasihat karena materi yang disampaikan dikemas menjadi bentuk nasihat, semua

³⁰Hasil wawancara dengan Ibu Erny Karmila selaku Guru BK di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09.32Wib.

itu dilakukan hampir semua pengajar di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari.

Dari hasil wawancara berlangsung adapun nasihat mengenai yang disampaikan contoh saat pengajar ibu Hj. Arbainah, S. Ag menyampaikan nasihat untuk selalu bersikap jujur, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, memilih teman yang bisa membawa kita ke arah yang lebih baik serta kita harus memiliki pendirian yang baik. Semua nasihat saya lakukan saat mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan pada tanggal 10 Maret 2020 pada hari selasa jam 09.17 yakni guru aqidah akhlak ibu Hj. Arbainah, S. Ag, bahwa:

“Misalnya ada siswa yang kelihatan mencontek pada saat ulangan berlangsung sebenarnya saya tidak suka dengan hal itu, nilai saya tidak terlalu memuaskan sehingga saya tidak terima dengan kejadian yang seperti ini. Sayapun memberikan nasihat bahwa nilai itu bukan segalanya namun proses dalam mendapatkan nilai itulah yang akan diperhitungkan Allah Swt, maka bersikap takut akan siksa Allah Swt dan harus lebih giat lagi dalam belajar, dan ketika ibu menjelaskan tentang contoh masalah sholat, bergaul dengan teman-teman, bergaul di lingkungan dan lain sebagainya, apalagi seperti mereka ini kan cenderung ke remaja jadi akhlak mereka itu sangat memperhatikan atau sangat serius di perhatikan, saat remaja ini saat-saat yang susah, jadi dalam memilih teman selalu ibu ingatkan pada anak, artinya hati-hati dalam bergaul atau berteman jangan sampai salah langkah, kita ini sekolah yang lebih mengarah ke agama, dan menjurus ke agama, jangan sampai kita ini mempermalukan sekolah sendiri”.³¹

Adapun hasil wawancara dari ibu Erny Karmila, S. Pd selaku guru BK pada tanggal 14 Maret 2020 pada hari sabtu jam 09.36, bahwa:

³¹Hasil wawancara dengan Ibu Arbainah selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 09.17 Wib.

“Biasanya saya memberikan nasihat kepada siswa bahwa jangan dibiasakan untuk meniru disetiap saat mengerjakan soal baik itu latihan, tugas rumah atau bahkan ulangan. Selain itu ibu juga menasihati tentang bagaimana cara bergaul terhadap sesama teman, karena bergaul terhadap sesama teman ini juga merupakan akhlak yang paling penting agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan tidak mempermalukan nama sekolah ini”.³²

d. Metode Ganjaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat pembelajaran aqidah akhlak di kelas pengajar biasanya memberikan sebuah *reward* dengan tujuan untuk membuat siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pengajar ibu Hj. Arbainah, S. Ag menuturkan untuk menghargai prestasi yang telah dicapai oleh siswa yaitu dengan cara memberi hadiah, ucapan selamat, pujian dan bahkan juga piagam. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru aqidah akhlak yakni ibu Hj. Arbainah, S. Ag pada tanggal 10 Maret 2020 pada hari selasa jam 09.20, bahwa:

“Misalnya seperti memberi hadiah kepada siswa karena siswa mendapat juara kelas, bisa juga dengan pemberian ucapan do’a saat mengajar jika siswa akan menghadapi ulangan tengah semester ataupun ulangan akhir semester, yaitu dengan ucapan doa semoga dilancarkan dan dimudahkan dalam menghadapi ulangannya, serta memberikan pujian seperti pada saat ada salah satu siswa yang mendapat peringkat di kelas dengan senang saya mengucapkan selamat dan mendoakan semoga bisa dipertahankan prestasinya”.³³

Adapun hasil wawancara dari ibu Erny Karmila, S. Pd selaku guru BK pada tanggal 14 Maret 2020 pada hari sabtu jam 09.40, bahwa: “Guru

³²Hasil wawancara dengan Ibu Erny Karmila selaku Guru BK di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09.36 Wib

³³Hasil wawancara dengan Ibu Arbainah selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 09.20 Wib.

memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi perbuatan baik terhadap siswa, bentuk hadiah disini bisa berupa ucapan, do'a, pujian, bahan atau alat belajar dan bahkan juga piagam".³⁴

3. Dampak yang Ditimbulkan dalam Proses Pembentukan Akhlakul Karimah

a. Faktor internal

1) Pembawaan siswa

Sebagaimana pengamatan yang dilakukan peneliti selama observasi, bahwa faktor internal dalam membentuk akhlak siswa yaitu dari faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa bakat, dan akal. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan yang baik maka dengan sendirinya anak itu akan menjadi baik. Faktor internal terletak pada diri seseorang yang berdasarkan faktor alamiah, yaitu pembawaan dari lahir. Selain itu, kegiatan-kegiatan baik dari pemberian keteladanan dan pembiasaan telah dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari yang mana pengulangan ini bahkan yang sunnah dijadikan wajib dilaksanakan siswa/i sehingga menjadikan mereka akan terbiasa dan sedikit demi sedikit akan melaksanakan setiap kegiatan pembentukan akhlak di Madrasah. Walaupun memang dalam melakukan kemuliaan adalah dorongan dari hati setiap siswa yang mana mereka sudah

³⁴Hasil wawancara dengan Ibu Erny Karmila selaku Guru BK di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09.40 Wib.

mengetahui antara yang baik dan buruk, namun di sisi lain juga perlunya stimulus yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa memperoleh ilham dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan ibu Hj. Arbainah, S. Ag selaku guru aqidah akhlak mengenai faktor internal dalam membentuk akhlak siswa, beliau mengemukakan:

“Faktor internal yang terutama itu terdapat pada diri pribadi siswa sendiri atau kepribadian siswa itu sendiri, atau bisa juga dengan nama lain pembawaan. Pembawaan disini berarti faktor yang sudah melekat di kepribadian atau di tubuh siswa masing-masing, misalnya jika siswa itu memiliki pembawaan yang baik maka dengan sendirinya siswa itu akan menjadi baik, akan tetapi jika pembawaan siswa itu kurang baik belum tentu nantinya menjadi siswa yang kurang baik juga karena bisa saja didorong dengan metode-metode yang diterapkan di sekolah ini agar siswa mampu mengubah sifat yang kurang baik menjadi yang lebih baik”.³⁵

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap siswa terutama faktor lingkungan masyarakat atau lingkungan masyarakat sekitar. Lingkungan berdampak positif apabila lingkungan tersebut membawa ke arah positif, diantaranya: saling tolong menolong, saling sapa menyapa dan lain sebagainya.

3) Keluarga

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak. Peran pertama dan utama dalam membentuk akhlak yaitu melalui pendidikan keluarga. Keluarga merupakan peran yang sangat berpengaruh pada anak-

³⁵Hasil wawancara dengan Ibu Arbainah selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 09.30 Wib.

anaknyanya. Anak mudah meniru sifat atau tingkah laku yang dilihat dalam kesehariannya, diantaranya: orang tua bersikap atau berkata jujur, bersikap sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain.

4) Sekolah

Selain faktor pembawaan, lingkungan, keluarga juga ada faktor sekolah. Sekolah merupakan faktor pendidikan ke dua setelah pendidikan keluarga dimana sangat mempengaruhi akhlak anak. Faktor pendukung dari sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari dalam membentuk akhlak anak yaitu dengan diadakannya program kegiatan keagamaan, diantaranya sholat sunnah duha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah dan tadarus al-Qur'an berjamaah.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap siswa terutama lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa. Lingkungan bisa berdampak negatif pada anak jika lingkungan tersebut membawa pengaruh buruk pada anak baik itu dari teman sepergaulan maupun kebiasaan masyarakat setempat.

Sebagaimana pernyataan dari guru BK yakni ibu Erny Karmila S.

Pd, bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi perilaku anak salah satunya yaitu faktor lingkungan yaitu lingkungan masyarakat karena seperti yang kita tau bahwa anak-anak memang suka meniru hal yang membuat mereka penasaran mereka cenderung ingin selalu coba-coba, misalnya dalam hal merokok, mereka pada awalnya tidak

bisa tetapi setelah bergaul dengan teman yang merokok mereka terpengaruh ingin mencoba”.³⁶

Adapun hasil wawancara dari ibu Hj. Arbainah, S. Ag selaku guru aqidah akhlak, bahwa:

“Lingkungan juga termasuk faktor yang mempengaruhi anak dalam membentuk akhlak. Karena anak mudah meniru sifat maupun kebiasaan-kebiasaan yang ada dilingkungan sekitarnya. Sebagian siswa disini ada yang terpengaruh dari luar, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, karena kebiasaan masyarakat setempat, hal ini terlihat bahwa anak suka meniru hal yang mereka lihat”.³⁷

Dengan pernyataan tersebut berarti faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam sehari-hari, termasuk dilingkungan sekolah sedikit banyaknya mereka pasti akan mempengaruhi teman-teman yang lain.

2) Keluarga

Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah karena pembentukan akhlak yang utama adalah melalui pendidikan keluarga, namun hal ini justru menjadi salah satu faktor yang dirasakan oleh pihak guru Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru BK yakni ibu Erny Karmila S. Pd pada tanggal 14 Maret 2020 pada hari sabtu jam 09.50, bahwa:

³⁶Hasil wawancara dengan Ibu Erny Karmila selaku Guru BK di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09. 45 Wib.

³⁷Hasil wawancara dengan Ibu Arbainah selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 09.34 Wib.

“Faktornya itu ada sebagian keluarga yang tidak setuju kalau anaknya diginikan, faktornya sebenarnya bapak ibu guru itu tidak ada, tapi itu mungkin karena sesuatu hal dia tidak setuju, anak hanya begitu saja dikeluarkan. Kadang anaknya itu tidak jujur kesalahannya apa, misalnya tidak masuk sekolah, dari rumah itu berangkat tapi tidak sampai ke kesekolahan. Tujuan bapak dan ibu guru memanggil orang tuanya supaya tahu kalau anaknya di sekolah itu seperti ini, tapi seperti tidak memberi dukungan, tapi tidak semua orang tua seperti itu, ada orang tua yang dipanggil justru mendukung itu ada”.³⁸

Adapun hasil wawancara dari ibu Hj. Arbainah, S. Ag selaku guru aqidah akhlak, bahwa:

“Terkadang ada keluarga yang kurang perhatian terhadap anaknya, karena mereka sudah menganggap anak itu sudah dapat bimbingan dari pihak sekolah, padahal anak tidak cukup diberi bimbingan di sekolah saja akan tetapi keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak yang baik”.³⁹

Sebagaimana pernyataan tersebut, kurangnya rasa percaya terhadap pernyataan dari pihak sekolah perlu dimaklumi hal ini biasanya dikarenakan perbedaan tingkah laku yang diketahui orang tua dari sang anak antara di rumah dengan di sekolah. Namun hal tersebut juga karena kurangnya perhatian dan minimnya pengetahuan dalam hal kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anak.

3) Sekolah

Faktor sekolah juga merupakan faktor yang dialami dalam membentuk akhlakul karimah. Pengaruh negatif banyak yang mereka

³⁸Hasil wawancara dengan Ibu Erny Karmila selaku Guru BK di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09.50 Wib.

³⁹Hasil wawancara dengan Ibu Arbainah selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 09.37 Wib.

dapat dari sekolah sekitar mereka apalagi usia remaja yang identik dengan ikut-ikutan atau bahkan coba-coba.

Hal ini serupa dengan pernyataan dari guru aqidah akhlak yakni ibu Hj. Arbainah, S. Ag pada tanggal 10 Maret 2020 pada hari Selasa jam 09.40, bahwa:

“Kadang anak-anak itu ketika bergaul tidak melihat bahwa anak ini sifatnya baik untuk ditiru atau tidak, ketika bergaulnya sama anak-anak yang baik maka paling tidak akan membawa efek ke anak itu juga menjadi anak yang baik juga, kalau berteman dengan anak-anak yang mokong-mokong, bolos-bolos ya ikut-ikutan juga itu sudah banyak contoh kasus seperti itu. Tapi ketika pengajar sudah tahu oh anak ini sifatnya seperti ini, dari situlah anak itu perlu untuk dinasihati dan dibimbing ke arah yang lebih baik lagi”⁴⁰.

Dengan pernyataan tersebut, anak masih belum bisa memilah dan memilih teman yang baik yang perlu untuk ditiru atau tidak. Anak mudah bergaul tanpa memikirkan akibatnya. Dan bentuk faktor ini yang sering dilakukan siswa adalah terlambat dan ada yang tidak mengikuti sholat sunnah duha berjamaah maupun sholat dzuhur berjamaah. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru BK yakni ibu Erny Karmila S. Pd pada tanggal 14 Maret 2020 pada hari Sabtu jam 09.55, bahwa: “Untuk kendala biasanya sering terlambat, dan bahkan ada yang masih bersantai-santai di kantin padahal adzan sudah berkumandang”⁴¹.

⁴⁰Hasil wawancara dengan Ibu Arbainah selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 09.41 Wib.

⁴¹Hasil wawancara dengan Ibu Erny Karmila selaku Guru BK di MTs Darul Huda Damit Pelaihari pada tanggal 14 Maret 2020 Pukul 09.55 Wib.

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, bahwa pasangan teman memang sangat mempengaruhi siswa, terdapat siswa yang berpasangan dengan siswa yang ketika belum adzan atau sedang adzan mereka sudah beranjak menuju mushala, ada pula pasangan teman yang masih duduk-duduk atau nongkrong di depan kelas atau bahkan pergi ke kantin. Pasangan teman memang sangat mempengaruhi seseorang baik itu memiliki keendak melakukan perilaku-perilaku yang negatif. Semua itu tidak hanya luput faktor dari pergaulan di lingkungan sekolah namun juga dari luar sekolah.

C. Analisi Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan data dalam bentuk kalimat atau uraian, sehingga akan terlihat bagaimana pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari. Analisis data diolah berdasarkan uraian data yang telah disajikan.

Berikut ini penulis kemukakan analisis data yang disajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada yaitu tentang:

1. Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Proses Penyusunan Program Pengajaran

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa guru aqidah akhlak yakni Ibu Hj. Arbainah, S. Ag di tahun ini tidak membuat perencanaan pembelajaran baik itu program tahunan, program semester, silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dikarenakan Ibu Hj. Arbainah S, Ag kurang menguasai sistem pembuatan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013. Akan tetapi, Ibu Hj. Arbainah S, Ag masih berusaha belajar cara pembuatan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013, seharusnya perencanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dikerjakan oleh seorang pengajar, karena perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dikerjakan setiap kali melaksanakan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dapat berjalan teratur dan terarah dengan baik, efektif serta efisien dan juga tercapainya kompetensi yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Pembelajaran tanpa perencanaan cenderung mengalami kegagalan karena tidak memiliki acuan apa yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa guru aqidah akhlak yakni Ibu Hj. Arbainah S. Ag tidak menggunakan perencanaan pembelajaran disaat melakukan pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, diantaranya:

1) Kegiatan awal

Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca bismillah lalu berdo'a, tanya kabar, absen, memotivasi dan apersepsi mengaitkan materi minggu lalu dengan materi sekarang yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Menjelaskan isi materi dan contohnya yang sudah disajikan dan menyampaikannya dengan baik dan guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami dan juga guru mengajukan pertanyaan secara lisan dan dilemparkan kepada siswa pada saat kegiatan inti.

3) Kegiatan akhir

Menyimpulkan materi pembelajaran diadakan post test dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Teori Badan Standar Pendidikan Nasional pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan akhir:

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan pendahuluan:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Misalnya berdo'a dan mengabsen
- 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh-contoh yang disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.

- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan inti

- 1) Menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Memuat pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi pada pembelajaran.
- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pelajaran.

- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.⁴²

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak pada MTs Darul Huda Damit Pelaihari yang peneliti lakukan sesuai dengan teori Badan Standar Pendidikan Nasional bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang mana didalamnya terdapat langkah-langkah yang tersusun yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dapat berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

a. Metode Keteladanan

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa agar pembentukan akhlak terhadap siswa/i dapat berhasil, salah satu hal yang perlu dilakukan pengajar adalah melalui keteladanan. Dari keteladanan tersebut dapat memberikan kesan yang mendalam pada jiwa anak untuk menghayati dan memahai perbuatan baik yang senantiasa ditunjukkan oleh pengajar. Pengajar telah berusaha sedemikian rupa memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa/i,

⁴²Badan Standar Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, h. 11-12

karena pengajar sangat menyadari dengan keteladanan siswa/i dapat mengambil contoh atas segala sikap dan tindakan dari pengajar. Berhati-hati dalam bersikap, berbicara dan bertutur kata yang lemah lembut, karena mereka menyadari bahwa disekeliling mereka ada siswa/i yang selalu melihat dan memperhatikan setiap tingkahlaku mereka setelah berada di sekolah.

Siswa sangat mudah untuk meniru apa yang dilakukan gurunya. Oleh karena itu, guru berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Menjadi guru yang berperilaku baik, menghindari pengucapan kata-kata yang tidak sepatasnya untuk diucapkan karena siswa sangat mudah untuk meniru kata-kata yang jelek dibandingkan kata-kata yang baik. Para pengajar mengetahui bahwasannya keteladanan akan terlihat dengan memperbaiki diri sendiri hingga tertanam kuat seperti yang pengajar lakukan yang memberikan teladan akhlak kepada Allah Swt, seperti menanamkan sikap disiplin, cara berpakaian yang rapi dan menutup aurat, bersedekah dan bersikap lemah lembut. Dari situlah orang lain akan mudah menjadikan kita sebagai panutannya. Walau kita tidak mengetahui apakah orang yang melihat kita telah menjadikan kita sebagai teladannya atau tidak itu semua akan mengalir dengan sendirinya, seperti para pengajar mengamalkan untuk menutup aurat dengan baik maka tanpa dengan paksaan para siswa/i mulai mengikuti bahkan mengamalkannya juga secara perlahan. Adapun mendidik dengan memberi keteladanan

memiliki dasar sebagaimana yang dijelaskan didalam al-Qur'an yang menerangkan dasar-dasar pendidikan, yaitu Q.S. al-Ahzaab:21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Teori Sa'aduddin tentang metode keteladanan, keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani memikirkan dampaknya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, “langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan”⁴³.

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode keteladanan dalam membentuk akhlak siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada MTs Darul Huda Damit Pelaihari yang peneliti lakukan sesuai dengan teori Sa'aduddin bahwa keteladanan seorang guru dalam membentuk akhlak karimah siswa, sekolah menerapkan metode keteladanan yang mana guru harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Metode keteladanan yang terapkan diantaranya: disiplin, berpakaian yang rapi dan menutup aurat, bersedekah dan lemah lembut.

b. Metode Pembiasaan

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa selain memberikan figur yang baik kepada siswa/i,

⁴³Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmim, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Debut Wahana Press, 2006), h. 89

pengajar juga harus membiasakan siswa/i untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik karena melalui pembiasaan siswa/i akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif seperti pengajar membiasakan ibadah berupa *amal yaumi* yang didalamnya diperintahkan untuk sholat sunnah duha berjamaah, tadarus al-Qur'an berjamaah dan biasakan untuk sholat dzuhur berjamaah, semua ini adalah akhlak manusia kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk ibadah. Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt karena dorongan oleh aqidah tauhid dalam diri seseorang. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q. S. Azzaariyat/51:56 :

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٦﴾

Ayat di atas menjelaskan ibadah merupakan tujuan hidup manusia, artinya segala apapun yang ada kehidupan manusia hanya dalam rangka ibadah kepada Allah Swt semata. Semua hal tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan agar menjadi kebiasaan dan bahkan menjadi suatu kebutuhan bagi mereka. Pembiasaan juga tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik, maka dari itu pembiasaan memiliki fungsi besar dalam hal ini dan di dukung oleh adanya tauladan dari pengajar.

Pembiasaan juga perlu kesungguhan besar dari pengajar untuk membiasakan para siswa/i khususnya dalam bertingkah laku yang baik. Sebagaimana yang pengajar biasakan akhlak kepada Allah Swt yaitu dengan membiasakan para siswa/i untuk melakukan kegiatan sholat

sunnah duha berjamaah, tadarus al-Qur'an berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah. Selain itu, pengajar juga membiasakan siswa/i untuk berakhlak kepada sesama manusia, yaitu menjenguk teman yang sedang sakit, bersedekah, dan menolong teman yang terkena musibah.

Teori Asy Syalhub tentang metode pembiasaan, mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode pembiasaan dalam membentuk akhlak siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada MTs Darul Huda Damit Pelaihari yang peneliti lakukan sesuai dengan teori Asy Syalhub bahwa metode pembiasaan merupakan cara mendidik dan memberikan latihan untuk membiasakan anak didik melakukan kegiatan yang diterapkan, yaitu: melaksanakan sholat sunnah duha berjamaah, tadarus al-Qur'an berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah. Tujuan diterapkannya kegiatan seperti ini agar siswa/i terlatih dan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

c. Metode Pemberian nasihat

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa pemberian nasihat pada saat jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran selalu dilakukan guru aqidah akhlak untuk

⁴⁴Asy Syalhub, Fuad, *Guruku Muhammad Saw*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 115

memberikan pengarahan ataupun nasihat-nasihat yang dapat memberikan motivasi ataupun ajakan agar siswanya berakhlak baik. Nasihat yang disampaikan dengan niat yang tulus, penuh kasih sayang tentu akan memberikan bekas yang mendalam.

Sebagaimana yang pernah pengajar Hj. Arbainah, S. Ag lakukan ketika menjelaskan tentang masalah sholat, bergaul dengan teman-teman, bergaul di lingkungan dan lain sebagainya, karena di usia remaja seperti mereka sangat memperhatikan dan sangat serius diperhatikan. Pengajar Hj. Arbainah, S. Ag juga memberikan nasihat untuk selalu bersikap jujur, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, memilih teman yang bisa membawa kearah yang lebih baik, bersikap takut kepada siksa Allah Swt jika melakukan hal yang tidak baik seperti mencontek dalam ulangan dan memberikan nasihat untuk menutup aurat. Selain itu, pengajar Erny Karmila S. Pd juga memberikan nasihat kepada siswa bahwa tidak dibiasakan untuk meniru disetiap mengerjakan soal baik itu latihan, tugas rumah atau bahkan ulangan. Sebagaimana terdapat dalam fiman Allah Swt Q. S. Al-Ashr/103:3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ



Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai orang yang beriman diperintahkan untuk mengajak dalam hal kebaikan dan saling menasihati satu sama lain jika kita ingin menjadi orang yang beruntung.

Teori M. Athiyah al-Abrasyi tentang pemberian nasihat, nasihat merupakan peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan, untuk mengamalkan metode nasihat harus mengandung tiga unsur, yakni a. Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal. b. Motivasi dalam melakukan kebaikan. c. Peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode pemberian nasihat dalam membentuk akhlak siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada MTs Darul Huda Damit Pelaihari yang peneliti lakukan sesuai dengan teori M. Athiyah al-Abrasyi bahwa pemberian nasihat yang disampaikan harus dengan niat yang tulus, penuh kasih sayang dan tentu akan memberikan bekas yang mendalam. Tujuan pemberian nasihat yaitu agar siswa/i mudah termotivasi dalam melakukan hal kebaikan. Nasihat yang sering diberikan yaitu cara bergaul di lingkungan, bersikap jujur, bersungguh-sungguh dalam

d. Metode Ganjaran

Berdasarkan observasi dan wawancara menurut peneliti dapat dinyatakan bahwa ganjaran baik berupa hadiah maupun ucapan motivasi merupakan salah satu yang harus ada dalam usaha pembentukan akhlakul

⁴⁵M. Athiyah al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), h. 11

karimah siswa karena dengan cara tersebut akan terbentuk semangat dan motivasi siswa untuk selalu melakukan kebaikan. Metode ganjaran yang berbentuk materi yang disebut dengan *reward* sering dilakukan para pengajar untuk memberikan hadiah melalui motivasi bahkan juga dengan pemberian piagam serta kado bagi yang juara kelas.

Selain memberikan ganjaran atau hadiah guru juga memberikan hukuman. Hukuman adalah cara terakhir apabila siswa tidak bisa lagi diberi nasihat dan bimbingan, dalam membentuk akhlak siswa para guru MTs Darul Huda Damit Pelaihari memberikan hukuman apabila siswa sudah tidak bisa lagi diberi nasihat dan bimbingan.

Hukuman yang diberikan kepada siswa/i yang mengalami pelanggaran peraturan yaitu apabila siswa/i itu pertama kali melanggar di hukum dengan membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekolah, menyiram bunga atau tanaman yang ada di sekolah, membersihkan wc siswa dan hukuman bagi siswa/i yang melanggar peraturan berkali-kali dan tidak dapat dibimbing lagi yaitu pihak sekolah memberikan surat yang diketahui oleh orang tua siswa/i tersebut. Al-Qur'an menjelaskan tentang ganjaran yang digunakan untuk membalas orang yang beriman dan beramal shaleh agar mereka mempertinggi keimanan dan ketaqwaannya. Firman Allah Swt Q.S. al-Bayyinah:7-8)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧٧﴾
 جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
 أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ۗ ﴿٧٨﴾

Teori M. Ngalim Purwanto, ganjaran merupakan alat pendidikan represif atau hadiah yang menyenangkan, diberikan kepada anak yang memiliki prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan tauladan bagi teman-temannya.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode ganjaran dalam membentuk akhlak siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada MTs Darul Huda Damit Pelaihari yang peneliti lakukan sesuai dengan teori M. Ngalim Purwanto bahwa metode ganjaran sangat mendorong siswa dalam membentuk akhlak yang baik. Ganjaran yang diberikan kepada siswa tidak hanya berupa pujian bisa juga dengan pemberian hadiah bahkan piagam. Selain ganjaran, sekolah juga menerapkan hukuman bagi siswa/i yang melakukan hal tidak baik ataupun melanggar peraturan. Hukuman yang diterapkan diantaranya: membaca al-Qur'an, menyiram bunga, membersihkan lingkungan dan lain sebagainya. Tujuan diadakannya metode ganjaran dan hukuman ialah agar siswa/i terlatih untuk melakukan hal kebaikan dan menjauhi keburukan.

3. Dampak yang Ditimbulkan dalam Proses Pembentukan Akhlakul Karimah

⁴⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 182

a. Faktor internal

Berdasarkan penyajian data yang peneliti paparkan, bahwa faktor internal dalam membentuk akhlak cukup baik, meliputi faktor pembawaan yakni dari hati siswa mempunyai dorongan, ketekatan dan pembawaan yang mana mereka sudah mengetahui antara yang baik dan buruk, namun disisi lain juga perlunya dorongan serta motivasi yang diberikan kepada setiap siswa, untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri agar anak tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas dan mampu membedakan antara yang baik dan buruk serta yang benar dan salah, selain itu meliputi faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor sekolah.

Menurut teori Hamzah Ya'kub faktor internal terbentuknya akhlakul karimah siswa pada umumnya yaitu:

Faktor internal yaitu keadaan siswa itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama dan kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, siswa juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh

dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.⁴⁷

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan

Faktor lingkungan terutama lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam membentuk akhlak. Lingkungan bisa berdampak negatif pada anak jika lingkungan tersebut membawa pengaruh buruk pada anak baik itu dari teman sepergaulan maupun kebiasaan masyarakat setempat. Dari penyajian data diketahui bahwa ada sebagian siswa yang terpengaruh dari lingkungan masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik. Ada sebagian siswa mudah meniru perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya baik pengaruh dari teman maupun kebiasaan masyarakat setempat.

2) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan terbesar bagi siswa, untuk itu peran keluarga khususnya orang tua dalam pembentukan akhlak anak sangatlah berperan. Pendidikan awal yang diperoleh anak adalah lingkungan keluarga. Dari penyajian data diketahui bahwa keluarga kurang mengetahui karakter anak atau kebiasaan-kebiasaan anak yang dilakukan dalam kesehariannya. Mereka percaya dengan sifat anak

⁴⁷ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam.....*, h. 57

antara di rumah dengan di sekolah. Padahal tidak semua anak mempunyai sifat yang sama antara di rumah dan di sekolah.

3) Sekolah

Dari penyajian data diketahui bahwa faktor sekolah disini berhubungan dengan tempat dimana siswa tinggal dan teman-teman sepergaulannya. Selain itu, memilih pasangan teman juga sangat mempengaruhi siswa, karena teman merupakan salah satu jalan yang bisa merubah sifat seseorang.

Lingkungan tempat tinggal para siswa/i Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Damit Pelaihari tergolong sangat baik dalam hal keagamaannya bagi pembentukan akhlak siswa. Akan tetapi, pendirian siswa didalam memilih teman sepergaulan masih kurang baik, karena masih ada yang mengikuti sifat teman yang terlihat tidak baik.

Menurut teori Abuddin Nata faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi perbuatan manusia, yang meliputi:

a) Lingkungan

Salah satu faktor yang menentukan sifat seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (*millue*). *Millue* adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

b) Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka dan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua.

Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlakul karimah.

c) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana sangat mempengaruhi akhlak anak. Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada MTs Darul Huda Damit Pelaihari yang peneliti lakukan

⁴⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*...., h. 111

sesuai dengan teori Hamzah Ya'kub yaitu faktor pembawaan dan keadaan siswa itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama dan kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, bakat, konsep diri dan kemandirian). Sedangkan faktor penghambat pembentukan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada MTs Darul Huda Damit Pelaihari yang peneliti lakukan sesuai dengan Abuddin Nata yaitu faktor lingkungan, keluarga dan sekolah.